
Hubungan Penyesuaian Diri dan Kepatuhan Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Rosyidha Salsabila Firdaus

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember
rosyidhasalsabila@gmail.com

ABSTRACT

Life for students at Islamic boarding schools is characterized by strict rules and a busy daily schedule. However, noncompliance with regulations is still common and can hinder the educational process and character building. One factor that is thought to play a role in student compliance is adaptability, which is an individual's ability to adapt socially, emotionally, and cognitively to the demands of the boarding school environment. The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between adaptability and compliance among high school students at the Nurul Islam Islamic Boarding School in Jember. The method used was quantitative correlational with two variables, namely self-adjustment as the independent variable and obedience as the dependent variable. The research population included all active students at the Madrasah Aliyah level, with a sample size of 155 people determined using simple random sampling. Data were collected using a modified self-adjustment scale and compliance scale. Pearson Product Moment correlation analysis showed a positive and significant relationship between self-adjustment and compliance ($r = 0.266$; $p = <0.001$). These results confirm that the better the students' self-adjustment, the higher their compliance with boarding school rules. These findings have practical implications for Islamic boarding schools in designing development strategies that focus on improving students' adaptability in order to create a disciplined and religious educational environment.

Keywords: compliance, self-adjustment, islamic boarding school, islamic boarding school student

ABSTRAK

Kehidupan santri di pondok pesantren ditandai dengan aturan yang ketat dan aktivitas harian yang padat. Namun, fenomena ketidakpatuhan terhadap peraturan masih sering ditemukan dan dapat menghambat proses pendidikan serta pembinaan karakter. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam kepatuhan santri adalah kemampuan penyesuaian diri, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi secara sosial, emosional, dan kognitif dengan tuntutan lingkungan pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan dua variabel, yakni penyesuaian diri sebagai variabel independen dan kepatuhan sebagai variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh santri aktif tingkat Madrasah Aliyah, dengan jumlah sampel 155 orang yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala penyesuaian diri dan skala kepatuhan yang telah dimodifikasi. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian

diri dengan kepatuhan ($r = 0,266$; $p = <0,001$). Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik penyesuaian diri santri, semakin tinggi pula kepatuhan mereka terhadap aturan pesantren. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pihak pesantren dalam merancang strategi pembinaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan adaptasi santri guna menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan religius.

Kata Kunci: kepatuhan, penyesuaian diri, pondok pesantren, santri

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui integrasi ilmu agama, ilmu umum, serta pembiasaan nilai-nilai moral (Ismayani, 2023). Kehidupan santri ditandai dengan aturan ketat dan aktivitas harian yang padat. Namun, fenomena ketidakpatuhan santri terhadap peraturan masih sering ditemukan, seperti absen kegiatan, terlambat, atau melanggar tata tertib, yang dapat menghambat proses pendidikan dan pembinaan karakter (Hidayat, 2024; Syafe'i, 2017).

Kepatuhan santri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengawasan atau sanksi, tetapi juga oleh faktor internal, salah satunya kemampuan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan proses adaptasi sosial, emosional, dan kognitif terhadap tuntutan lingkungan (Fatimah, 2008). Santri yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung lebih mudah memahami, menerima, dan menjalankan aturan. Sebaliknya, santri yang kesulitan menyesuaikan diri sering merasa tertekan sehingga berisiko melakukan pelanggaran (Rahmawati & Insan, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan santri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kontrol diri (Pratama & Diah, 2020), religiusitas dan konformitas teman sebaya (Aqilah, 2022), serta dukungan sosial. Rahmawati dan Insan (2021) menemukan hubungan positif signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan santri, tetapi penelitian tersebut dilakukan di pesantren modern dengan jumlah sampel terbatas serta berlandaskan teori Schneiders. Hal ini menandakan perlunya kajian lanjutan dengan konteks dan kerangka teori berbeda.

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember yang menganut model salaf-modern. Pesantren ini mengintegrasikan pendidikan tradisional dan formal, dengan pembiasaan amaliyah keagamaan intensif yang menekankan disiplin dalam

aktivitas sehari-hari (Nihwan, 2019; Maskuri, 2022).

Dalam kerangka analisis, penelitian ini menggunakan kombinasi teori Runyon dan Haber (Sulistiyani dkk., 2020) dan Social Cognitive Theory (Zubbir dkk., 2023). Alasan integrasi kedua teori ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyesuaian diri santri. Teori Runyon dan Haber menekankan aspek psikologis individu, seperti regulasi emosi, pencitraan diri, dan persepsi realistis, sedangkan Social Cognitive Theory menekankan peran lingkungan, interaksi sosial, dan pembelajaran observasional dalam membentuk perilaku dan resiliensi. Dengan menggabungkan kedua perspektif ini, penelitian mampu meninjau interaksi antara faktor internal (psikologis) dan eksternal (lingkungan sosial dan pembelajaran) dalam membentuk penyesuaian diri santri.

Berdasarkan integrasi kerangka tersebut, penelitian menekankan lima aspek penyesuaian diri: hubungan interpersonal, resiliensi, pencitraan diri positif, regulasi emosi, dan persepsi realistis, yang dianalisis secara holistik dalam konteks model pendidikan salaf-modern di Nuris Jember.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pesantren salaf-modern dengan jumlah sampel lebih besar dibandingkan studi terdahulu, serta penggunaan teori yang berbeda dalam menjelaskan dinamika kepatuhan santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman kontekstual mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kepatuhan santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penyesuaian diri dan kepatuhan pada santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember pada tingkat Madrasah Aliyah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri aktif tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Berdasarkan data dari pihak pesantren, populasi berjumlah 273 santri yang tersebar di berbagai kelas. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 155 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni

convenience sampling menurut (Azwar, 2021) banyaknya sebuah subjek di dalam setiap

subkelompoknya harus diketahui perbandingannya lebih dulu yang kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi yang ada.

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, yaitu skala penyesuaian diri dan skala kepatuhan. Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Annastasia Aulia (2019), yang diadaptasi dari Psychological Adjustment Scale (PAS) oleh Haber dan Runyon (1984) yang mencakup lima aspek, yaitu hubungan interpersonal yang harmonis, resiliensi terhadap stres, pencitraan diri yang positif, ekspresi dan regulasi emosi, serta persepsi terhadap realitas. Skala ini terdiri dari 19 aitem dengan format skala Likert. Sedangkan skala kepatuhan disusun oleh Malikah (2017) berdasarkan teori Blass (1999) yang mencakup aspek belief (kepercayaan), accept (penerimaan), dan act (pelaksanaan), dengan total 24 aitem yang juga disusun dalam bentuk skala Likert. Kedua skala ini merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya, disesuaikan dengan konteks pesantren dan karakteristik santri Madrasah Aliyah.

Sebelum pengambilan data utama, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari masing-masing skala. Aitem-aitem yang memiliki nilai validitas di bawah 0,30 direvisi atau diganti. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh aitem yang digunakan dalam pengambilan data utama telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang memadai. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner cetak ke santri di kelas-kelas Madrasah Aliyah. Peneliti terlebih dahulu memperoleh surat izin dari pihak pesantren dan menyelesaikan pengurusan kelayakan etik penelitian dari lembaga kampus. Responden diminta untuk menjawab secara jujur dan mandiri tanpa campur tangan dari pengurus pondok atau guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat dan objektif.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan keabsahan alat ukur. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal, serta uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 for Windows menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji ini, penilaian normalitas dilihat dari

nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai

signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,695. Karena nilainya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.597. Nilai ini berada di atas angka 0.05, yang merupakan batas minimal untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Karena nilai signifikansi tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepatuhan dan penyesuaian diri dinyatakan linear. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki pola hubungan yang cukup stabil dan dapat dijelaskan secara garis lurus.

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment, karena data yang digunakan berskala interval dan berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan pula analisis deskriptif guna mengetahui gambaran tingkat penyesuaian diri dan kepatuhan santri secara umum.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. Partisipasi responden dilakukan secara sukarela dengan persetujuan sadar, serta seluruh data dijaga kerahasiaannya untuk melindungi hak dan privasi peserta penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

<i>Correlations</i>			
		Kepatuhan	Penyesuaian Diri
Kepatuhan	<i>Pearson's r</i>	-	
	<i>df</i>	-	
	<i>P-value</i>	-	
Penyesuaian Diri	<i>Pearson's r</i>	0.266	-
	<i>df</i>	153	-
	<i>P-value</i>	<.001	-

Berdasarkan Tabel 1, analisis uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tingkat Madrasah Aliyah. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,266$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis

penelitian diterima. Hal ini berarti semakin baik penyesuaian diri santri, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka terhadap aturan pesantren.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Keseluruhan

Variabel	Kategori	Rata-Rata	F	Percent
Kepatuhan	Tinggi	78	87	56%
	Rendah	78	68	44%
	Total		155	100%
Penyesuaian Diri	Tinggi	52	78	50%
	Rendah	52	77	50%
	Total		155	100%

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa dari total 155 santri yang menjadi responden, sebanyak 87 santri (56%) memiliki tingkat kepatuhan yang tergolong tinggi, dengan skor berada pada atau di atas rata-rata ≥ 78 . Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri menunjukkan kecenderungan untuk patuh terhadap aturan atau tuntutan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Sebaliknya, terdapat 68 santri (44%) yang tergolong memiliki kepatuhan rendah, yaitu dengan skor < 78 . Meskipun jumlahnya lebih kecil, proporsi ini tetap menunjukkan bahwa terdapat sebagian santri yang memiliki kecenderungan untuk kurang patuh terhadap aturan atau tuntutan.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Per-Aspek Variabel Kepatuhan

Aspek	Kategori	Rata-Rata	F	Percent
<i>Belief</i>	Tinggi	≥ 21	93	60%
	Rendah	< 21	62	40%
	Total		155	100%
<i>Accept</i>	Tinggi	≥ 29	79	51%
	Rendah	< 29	76	49%
	Total		155	100%
<i>Act</i>	Tinggi	≥ 29	86	55.5%
	Rendah	< 29	69	44.5%
	Total		155	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji deskriptif terhadap setiap aspek kepatuhan, diperoleh gambaran sebagai berikut. Dari ketiga aspek kepatuhan, keyakinan terhadap aturan (*Belief*) merupakan aspek yang paling tinggi dimiliki oleh santri sebesar 60%, diikuti oleh tindakan nyata dalam menjalankan aturan (*Act*) sebesar 55.5%, dan terakhir aspek penerimaan terhadap aturan (*Accept*) sebesar 51%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun santri telah menunjukkan kepatuhan secara umum, namun penerimaan secara sepenuh hati terhadap aturan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam konteks pembinaan kedisiplinan di pesantren.

Tabel 4. Hasil Uji Deskripsi Per-Aspek Variabel Penyesuaian Diri

Aspek	Kategori	Rata-Rata	F	Percent
Ketepatan persepsi terhadap realitas	Tinggi	≥ 9	99	64%
	Rendah	< 9	56	36%
	Total		155	100%
Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Tinggi	≥ 11	95	61%
	Rendah	< 11	60	39%
	Total		155	100%
Gambaran diri yang positif	Tinggi	≥ 11	97	63%
	Rendah	< 11	58	37%
	Total		155	100%
Kemampuan mengekspresikan perasaan	Tinggi	≥ 10	112	72%
	Rendah	< 10	43	28%
	Total		155	100%
Hubungan interpersonal yang baik	Tinggi	≥ 10	119	77%
	Rendah	< 10	36	23%
	Total		155	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji deskriptif terhadap setiap aspek penyesuaian diri, diperoleh gambaran sebagai berikut. Dari kelima aspek penyesuaian diri, aspek hubungan interpersonal yang baik menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 77%, diikuti oleh kemampuan mengekspresikan perasaan sebesar 72%, gambaran diri yang positif sebesar 63%, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan sebesar 61%, dan terakhir ketepatan persepsi terhadap realitas sebesar 64%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan interpersonal dan mengekspresikan perasaan mereka. Namun, beberapa aspek lain seperti kemampuan mengelola stres, menjaga persepsi terhadap realitas, serta membentuk gambaran diri yang positif masih memerlukan perhatian dalam pengembangan penyesuaian diri secara menyeluruh.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kategori penyesuaian diri yang tinggi. Aspek-aspek seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, resiliensi terhadap tekanan, pencitraan diri yang positif, serta ekspresi emosi yang adaptif menunjukkan skor yang memadai. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas santri mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan di pesantren yang memiliki sistem yang terstruktur dan kolektif. Di sisi lain, tingkat kepatuhan juga tergolong tinggi, ditandai dengan adanya kepercayaan terhadap peraturan dan pengasuh pesantren, penerimaan terhadap aturan yang berlaku, dan pelaksanaan perintah secara konsisten dalam keseharian.

Namun, terdapat pula sebagian kecil santri yang menunjukkan penyesuaian diri rendah, khususnya dalam aspek regulasi emosi dan hubungan interpersonal. Santri dengan tingkat penyesuaian diri rendah cenderung merasa tertekan dengan pola hidup di pesantren,

sulit mengikuti kegiatan secara konsisten, dan menunjukkan resistensi terhadap otoritas. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kepatuhan terhadap peraturan, baik dalam bentuk pelanggaran langsung maupun ketidaktaatan secara pasif. Temuan ini mendukung adanya keterkaitan antara dua variabel tersebut secara konsisten di seluruh kelompok responden.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan adaptasi santri berhubungan dengan tingkat kepatuhan mereka. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan Runyon dan Haber (dalam Sulistyani dkk., 2020) yang menekankan bahwa penyesuaian diri mencakup aspek hubungan interpersonal, resiliensi, pencitraan diri positif, regulasi emosi, dan persepsi realistis. Santri yang mampu menyesuaikan diri dalam aspek-aspek tersebut akan lebih mudah menerima dan menjalankan aturan pesantren secara konsisten. Hal ini juga sesuai dengan Social Cognitive Theory Bandura (Zubir dkk., 2023) yang menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan terbentuk melalui interaksi timbal balik antara lingkungan, kognitif, dan perilaku.

Jika dibandingkan dengan penelitian Rahmawati dan Insan (2021), hasil penelitian ini konsisten meskipun menunjukkan perbedaan pada kekuatan korelasi. Rahmawati dan Insan menemukan nilai korelasi yang lebih tinggi ($r = 0,777$) pada pesantren modern dengan sampel kecil, sedangkan penelitian ini menunjukkan korelasi lebih rendah ($r = 0,266$) namun dilakukan pada pesantren salaf-modern dengan jumlah sampel lebih besar. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh konteks lingkungan pesantren yang berbeda, metode pembinaan, maupun karakteristik santri.

Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur dengan menggunakan teori Runyon dan Haber serta kerangka Social Cognitive Theory, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berlandaskan teori Schneiders. Kebaruan ini memberikan pemahaman lebih rinci mengenai dinamika penyesuaian diri santri dalam konteks pesantren salaf-modern yang memiliki pola pembinaan unik.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pihak pesantren perlu memperhatikan aspek penyesuaian diri dalam program pembinaan santri. Penguatan keterampilan adaptasi

sosial, manajemen emosi, serta resiliensi santri dapat membantu meningkatkan kepatuhan mereka secara lebih alami, bukan semata karena pengawasan atau sanksi. Dengan demikian, kepatuhan yang terbentuk bersifat lebih sadar, berkelanjutan, dan mendukung terciptanya iklim pendidikan yang disiplin serta religius.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tingkat Madrasah Aliyah, sehingga semakin baik kemampuan santri dalam menyesuaikan diri, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka terhadap aturan pesantren. Temuan ini memperluas pengetahuan yang ada dengan menegaskan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengawasan, tetapi juga oleh faktor internal berupa kemampuan adaptasi santri terhadap lingkungan pesantren. Secara praktis, hasil ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola pesantren dalam merancang program pembinaan yang tidak hanya menekankan sanksi, tetapi juga mengembangkan keterampilan adaptasi sosial, regulasi emosi, dan resiliensi santri agar kepatuhan yang terbentuk lebih autentik dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kepatuhan, seperti religiusitas, kontrol diri, maupun dukungan sosial, serta penggunaan desain longitudinal atau pendekatan kualitatif agar pemahaman mengenai proses terbentuknya kepatuhan di pesantren dapat lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2009. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja. Bandung: Refika Aditama.
- Amsari, T. P., & Nurhadiani, R. D. D. (2020). Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib. *ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 113-119.
- Ana, B. P. (2022). *Konseling Individu Dalam Mengatasi Ketidapatuhan Santri Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Darussa'adah Lampung Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

- Aristya, D. N., & A. R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA ANGKASA 1 Jakarta. IKRAITH-HUMANIORA.
- Aulia, A. (2019). Pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap kepuasan hidup remaja yang mempunyai orang tua tiri (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Auva, S. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Santri Mahasiswa Putri Pada Aturan Di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. *Jurnal Ta'limuna*, 1(1), 19-26.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blass, T. (1991). Understanding Behavior in the Milgram Obedience Experiment: The Role of Personality, Situations, and Their Interactions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60, 398-413.
<http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.60.3.398>
- Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in South Korea: An exploratory case study. *Educational Research for Policy and Practice*, 8(1), 3–22.
<https://doi.org/10.1007/s10671-008-9059-9>
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fudyartanta, K. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Rizki Hidayat, A. A., Andik Matulesy, & Nindia Pratitis. (2024). Kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren: Bagaimana peranan kontrol diri. *INNER: Journal of Psychological Research*, 4(1), 34–44.
<https://doi.org/10.69957/inner.v4i1.1468>
- Ismayani, I., Warisno, A., Anshori, A., & Andari, A. (2023). Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 161-170. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14887>
- Jannah, M. (2024). *Diktat Kuliah PSI Perkembangan*. Diktat Kuliah, 1. Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 21-31
- Laiyina, S. Z. (2016). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri pada aturan pesantren di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Karangbesuki Sukun Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uinmalang.ac.id/9119/>

- Lubabin, F. N. (2007). Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert- Ekstrovert, Jenis Kelamin Dan Lama Tinggal Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Jurnal Psikoislamika*, 4.
- Malikah, S. Siti (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
<http://etheses.uinmalang.ac.id/11159/1/12410205>.
- Maskuri, M., Kholison, M., & Islamiyah, W. (2022). Metode Pembelajaran Kitab Kuning. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 139-144.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Mu'ti, A., Sururin, S., Ramadhan, Y. L., Robbany, T. M., & Muslim, M. (2023). Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian Diri Santri di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Nihwan, M., & Paisun, P. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern).
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). Pengantar statistika 1. *Media Sains Indonesia*.
- Putra, M. (2022). Gambaran Kepatuhan (Obedience) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Putra, R., Hadiyanto, A., & Arif, S. (2022). Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Sikap Tawadhu Santri Di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Kemang Bogor. *KOLONI*, 1(3), 308-315. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.167>
- Rahmawati, A., & Lestari, S. (2015). Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmawati, R., & Insan, I. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Pada Santri Pondok Pesantren Modern SMK Al Kahfi Sumbawa. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 4(2), 73-78. <https://doi.org/10.36761/jp.v4i2.1440>
- Rojali, A., & Utami, S. (2024). Strategi Kyai dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di Pondok Pesantren Darusyafaat. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 40-47. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.606>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish

- Runyon, R.P & Haber, A. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press
- Sabililhaq, I., Nursiah, Ajusman, & Munir, M. (2024). Analysis of Albert Bandura's Social Cognitive Theory and Its Development in Islamic Religious Education. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Sulistiyani, D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2020). Hubungan antara koping religius dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 22-31. <https://dx.doi.org/10.30659/jp.14.1.22-31>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter. *ALTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>